

ANALISIS EKONOMI ISLAM INDONESIA: ANTARA KONSEP DAN PRAKTIK

Tiara Rizky Farli

Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

sakarazky@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisis ekonomi Islam di Indonesia secara konsep dan praktik. Studi ini merupakan penelitian kepustakaan sederhana menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi alternatif didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist didakwahkan di Indonesia sejak lama. Pondasi dasarnya bisa dilacak dari sumber-sumber sejarah yang ada. Prinsip kerja dan implementasinya di era modern bisa diketahui dari berbagai macam sumber kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam menawarkan solusi lengkap dengan melarang riba, menerapkan sistem pembayaran, dan menggunakan alat keadilan sosial seperti zakat. Aplikasi praktis dari perbankan syariah, pasar modal syariah dan industri halal menunjukkan betapa pentingnya ekonomi Islam di era modern. Studi ini menemukan bahwa ekonomi Islam dapat menjadi alternatif yang dapat mensejahterakan secara komprehensif dengan menyeimbangkan aspek material dan spiritual.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Sejarah Pemikiran, Perbankan Syariah

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الاقتصاد الإسلامي في إندونيسيا من حيث المفاهيم والممارسات. هذه الدراسة هي بحث أدبي بسيط باستخدام منهج نوعي مع نهج وصفي. الاقتصاد الإسلامي كنظام اقتصادي بديل قائم على القرآن والحديث يعظ به في إندونيسيا منذ زمن طويل. يمكن تتبع الأساس الأساسي من مصادر تاريخية موجودة. يمكن معرفة مبدأ العمل وتطبيقه في العصر الحديث من مصادر معاصرة مختلفة. تظهر هذه الأبحاث أن الاقتصاد الإسلامي يقدم حلاً كاملاً من خلال حظر الربا، وتطبيق نظام دفع، واستخدام أدوات العدالة الاجتماعية مثل الزكاة. تظهر التطبيقات العملية للبنوك الإسلامية، وأسواق رأس المال الإسلامية، وصناعة الحلال، مدى أهمية الاقتصاد الإسلامي في العصر الحديث. وجدت الدراسة أن الاقتصاد الإسلامي يمكن أن يكون بديلاً يمكن أن يزدهر بشكل شامل من خلال تحقيق التوازن بين الجوانب المادية والروحية.

الكلمات المفتاحية: الاقتصاد الإسلامي، تاريخ الفكر، المصرفية الشرعية

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam dibangun berdasarkan prinsip tauhid, keadilan dan tanggung jawab merupakan alternatif potensial pengganti sistem ekonomi konvensional yang sangat lemah dan menghadapi banyak tantangan kontemporer (Dimiyati et al., 2021; Elviandri et al., 2018; Stevano et al., 2021; Su'aidi, 2012). Ekonomi Islam muncul sebagai solusi yang mengimbangi krisis keuangan yang berulang dan peningkatan disparitas sosial. Krisis keuangan, ketimpangan yang meningkat dan kerusakan lingkungan adalah beberapa masalah besar yang dihadapi sistem ekonomi modern. Krisis keuangan global tahun 2008 menunjukkan kelemahan sistem ekonomi konvensional yang sangat bergantung pada aktivitas spekulatif dan transaksi berbasis bunga. Dalam situasi seperti ini, ekonomi Islam muncul sebagai opsi yang menekankan prinsip moral dan kewajiban sosial.

Ayat "وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا" (al-Baqarah: 275) menunjukkan dasar Qur'ani ekonomi Islam yang mendorong perdagangan halal dan mengharamkan riba. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya jual beli adalah karena kerelaan bersama" (HR. Ibnu Majah). Dua sumber di atas menunjukkan betapa kuatnya aturan ekonomi Islam sekaligus bersumber dari wahyu (Annisa, 2024; Kahf, 2022; Thomas, 2005; Utomo, 2023a). Tulisan ini berpusat pada beberapa pertanyaan utama, antara lain: apa konsep dan prinsip dasar ekonomi Islam? Dengan cara prinsip-prinsip ini membedakan ekonomi Islam dari ekonomi konvensional? Apa aplikasi nyata ekonomi Islam di Indonesia pada era kontemporer ini? Seberapa berhasil aplikasi ini mencapai pembangunan berkelanjutan dan keadilan ekonomi?

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan analisis menyeluruh tentang ekonomi Islam dengan melihat pondasi teoritisnya, prinsip operasionalnya, dan aplikasi praktisnya. Studi ini penting karena kontribusinya terhadap pemahaman bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang lengkap yang dapat menangani masalah ekonomi saat ini sambil mempertahankan prinsip moral dan spiritual. Secara khusus adalah bisa menjawab kegelisahan penulis dalam belajar membuat artikel mata kuliah di kelas ekonomi Islam. Tambahan wawasan terutama wacana ekonomi Islam semakin kuat.

METODE STUDI

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan kualitatif analitis deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama, serta referensi ilmiah tentang ekonomi Islam dari buku, jurnal dan artikel ilmiah yang telah dipelajari secara menyeluruh. Informasi yang terkumpul kemudian dipilah-pilah dengan kerangka pikir disesuaikan dengan konten yang akan ditulis menjadi beberapa topik: konsep fundamental, karakteristik sistem, dan aplikasi modern di Indonesia.

HASIL KAJIAN

Konsep fundamental ekonomi Islam. Dalam kerangka syariah Islam, ekonomi Islam adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana orang bertindak secara ekonomi dengan tujuan mencapai falah (kesejahteraan ekonomi) baik di dunia maupun di akhirat. Sistem ini didasarkan pada gagasan khilafah di bumi, dimana manusia berfungsi sebagai khalifah Allah dalam mengelola sumber daya ekonomi. Ekonomi Islam mencakup aspek moral, sosial dan spiritual selain transaksi material. Sistem ini tidak hanya mempertimbangkan efektivitas distribusi sumber daya, tetapi juga keadilan distribusi dan keberlanjutan konsumsi.

Sumber-sumber pokok ekonomi Islam: (1). Al-Qur'an menjadi sumber pertama dan utama; (2). Sunnah Nabi Muhammad SAW meliputi praktik ekonomi sehari-hari bersama para sahabatnya; (3). Ijma adalah kesepakatan para sahabat Nabi dan Ulama' tentang hukum ekonomi tertentu; (4) Qiyas adalah menganalogikan masalah-masalah baru dengan masalah-masalah yang telah ada nashnya (Anafarhanah, 2015; Lusiana, 2013; Mudhiyah, 2015; Utomo, 2023b). Salah satu pernyataan penting yang ditemukan di Al-Qur'an mengenai prinsip-prinsip fundamental seperti di QS. al-Maidah ayat 1 tentang perintah komitmen pada kontrak kerja. Hadist yang menjelaskan aplikasi praktis, misalnya sabda Nabi SAW: *"Kedua pihak dalam transaksi bisnis berhak membatalkannya selama mereka belum berpisah"* (HR. Bukhari). Tujuan pokok ekonomi Islam tercermin dalam lima maqashid syariah, yaitu: hifdz ad-diin (agama), hifdz an-nafs (jiwa), hifdz al-nasl (keturunan), hifdz al-aql (akal), dan hifz al-mal (harta) yaitu pengelolaan sumber daya ekonomi yang adil dan efisien.

Adapun prinsip-prinsip inti ekonomi Islam yang pertama yaitu prinsip tauhid (keesaan Allah) yang merupakan landasan yang menjadi dasar ekonomi islam, yang menyatakan bahwa Allah adalah pemilik sejati segala sesuatu di dunia ini, dan bahwa manusia hanyalah khalifah yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya ini. Dengan demikian, prinsip tauhid menetapkan Allah sebagai pemilik utama semua sumber daya, dan menjadikan manusia sebagai amanah yang bertanggungjawab kepada Allah. Ini menciptakan akuntabilitas dalam semua kegiatan ekonomi dan menjamin bahwa kewajiban spiritual tidak diabaikan oleh pencarian materi.

Prinsip kedua adalah prinsip keadilan (al-adl) yaitu keadilan dalam ekonomi Islam yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu keadilan distributif yang menjamin bahwa kekayaan dan peluang didistribusikan dengan adil; keadilan prosedural yang menjamin transparansi dan integrasi dalam proses ekonomi; dan keadilan korektif yang memperbaiki ketidakadilan dan kesalahan ekonomi. Dalam ekonomi islam, ada tiga jenis keadilan: keadilan distributif berarti kekayaan di distribusikan dengan adil; keadilan prosedural yang berarti keamanan dalam transaksi dan keadilan korektif yang berarti memperbaiki kesalahan ekonomi.

Prinsip ketiga adalah prinsip kehendak bebas (al-hurriyah) dalam batasan-batasan syariah. Islam memberikan kebebasan finansial kepada individu dengan syarat tidak melanggar hukum Islam. Kebebasan ini termasuk kebebasan memilih profesi dan mengembangkan ide-ide. Prinsip tanggung jawab dihadapan Allah dan masyarakat karena setiap orang bertanggung jawab atas tindakan ekonominya. Tanggung jawab ini mencakup tanggung jawab moral, sosial, dan lingkungan untuk semua kegiatan ekonomi.

Karakteristik Sistem Ekonomi Islam

Pelarang riba (bunga) dianggap sebagai salah satu ciri ekonomi Islam yang paling penting. *"Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kalian benar-benar beriman"* (TQS. Al-Baqoroh:278). Ekonomi Islam melarang riba. Islam melarang gharar dan maysir, yaitu transaksi keuangan yang tidak pasti, artinya dekat dengan perjudian. Larangan ini bisa melindungi dari praktik eksploitasi dan memastikan keadilan pertukaran komersil yang merupakan bentuk kezaliman. Perjanjian harus jelas harga, kuantitas, kualitas dan waktu penyerahan.

Zakat sebagai mekanisme redistribusi dalam ekonomi Islam dianggap sebagai cara untuk menyebarkan kekayaan. *“Ambillah zakat dari harta mereka yang dengannya engkau membersihkan dan menyucikan mereka”* (TQS. at-Taubah:103). Dalam ekonomi Islam, zakat memindahkan kekayaan dari orang kaya ke kelompok yang telah ditetapkan menerima harta zakat tersebut (Hufron, 2017; Kailani & Slama, 2020; Priyono, 2016; Sa’adah & Hasanah, 2021; Utomo, 2017). Hal ini berfungsi sebagai stabilisasi dengan sistem ini memastikan standar hidup minimum untuk semua orang terpenuhi dan membantu untuk mengurangi ketimpangan.

Aplikasi Modern Ekonomi Islam

Perbankan dan keuangan Islam beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi Islam dengan menggunakan syirkah, murabahah, dan ijarah sebagai alternatif. Perbankan Islam telah tumbuh signifikan, meliputi: sukuk/obligasi Islam yang berdasarkan kepemilikan aset, takaful yaitu asuransi koperatif berdasarkan saling membantu, dan dana investasi Islam yang menjadikan investasi patuh pada syariah. Pasar modal Islam menawarkan instrumen investasi yang sesuai dengan syariah Islam, seperti memberikan kesempatan investasi melalui pembiayaan ekuitas daripada pembiayaan utang dan mendorong ekonomi riil serta sekuritas yang didukung aset (Asutay & Hakim, 2018; Kalimullina & Orlov, 2020; Kurniawati, 2019; Santoso, 2020).

Industri halal mencakup berbagai sektor seperti makanan, obat-obatan, kosmetik, pariwisata, dan fashion. Industri ini tumbuh pesat dan memenuhi kebutuhan konsumen muslim dan non-muslim yang mencari produk etis dan berkualitas tinggi. Keuangan mikro dan keuangan sosial, sesuai dengan prinsip syariah Islam lembaga keuangan mikro Islam memberikan layanan keuangan kepada kaum miskin dan berpenghasilan rendah, termasuk qard, bagi hasil, dan layanan perbankan sosial. Lembaga ini memberikan layanan keuangan kepada orang miskin dan tidak terlayani melalui pengaturan bagi hasil, pinjaman tanpa bunga (Qard) dan layanan perbankan sosial (Basomi et al., 2024; Hidayatullah et al., 2023; Nurdin, 2018; Tumiwa et al., 2023; Yuliaty, 2020).

Komparatif Ekonomi Islam Dengan Ekonomi Konvensional.

Ekonomi konvensional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan efisiensi ekonomi, sementara ekonomi Islam berusaha untuk menyeimbangkan efisiensi dan keadilan sosial. Tantangan yang dihadapi untuk menerapkan ekonomi Islam di era kontemporer ini adalah kekurangan tenaga ahli yang menggabungkan pengetahuan ekonomi dan syariah dan untuk mengatasi masalah ini diperlukan program pendidikan khusus dan program pelatihan yang berkualitas. Adapun teknis untuk membangun instrumen dan sistem keuangan yang inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah melalui pembuatan keuangan inovatif dan sistem manajemen risiko syariah. Tantangan regulasi yang dihadapi adalah ketiadaan kerangka hukum dan regulasi yang terdalu untuk ekonomi Islam di tingkat global, hal ini memerlukan koordinasi internasional untuk menetapkan standar terpadu dan mekanisme pengawasan yang efektif.

Peluang dan potensi yang tersedia dan dapat membantu pertumbuhan dan pengembangan ekonomi Islam meliputi pertumbuhan demografi, kesadaran meningkat, dukungan pemerintah. Terdapat juga efektivitas yang mendukung untuk mencapai tujuan ekonomi yaitu (1) stabilitas keuangan dengan menghindari derivatif keuangan beracun dan investasi berisiko tinggi, (2) keadilan sosial seperti sistem akat dan keuangan mikro Islam yang berkontribusi untuk mengurangi kemiskinan dan peningkatan standar hidup, (3) pembangunan berkelanjutan seperti fokus pada investasi Islam yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Prospek masa depan untuk ekonomi Islam tampak menjanjikan dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan sektor yang meningkat, seperti (1) pengembangan penelitian dan investasi yang aplikatif dalam upaya menciptakan teori dan model ekonomi Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, (2) pendidikan dan pelatihan dengan mendirikan program pendidikan untuk mempersiapkan kader berkualitas di bidang ekonomi dan perbankan Islam, (3) inovasi teknologi dengan memanfaatkan teknologi modern seperti kecerdasan buatan untuk mengembangkan solusi keuangan Islam yang inovatif dan lebih efisien. Standarisasi kepatuhan syariah, investasi dalam penelitian dan pengembangan, program pendidikan khusus dan inovasi teknologi adalah komponen yang diperlukan untuk mengembangkan masa depan dengan peluang besar untuk pertumbuhan dan peningkatan efisiensi sektor terbuka ketika solusi fintech diintegrasikan dengan prinsip keuangan Islam.

KESIMPULAN

Melalui analisis komprehensif tentang ekonomi islam, dapat disimpulkan beberapa hasil penting, yaitu bahwa ekonomi Islam menawarkan sistem ekonomi yang luas dan ter-integrasi yang didasarkan pada prinsip etis dan spiritual yang kuat dan memberikan mekanisme praktis untuk penerapan sistem ini di era modern, sistem ini mencapai keseimbangan antara keadilan sosial dan efisiensi ekonomi. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti pelarangan riba dan gharar, penerapan sistem hasil dan rugi, dan sistem zakat menawarkan solusi praktis untuk banyak masalah ekonomi modern, seperti krisis keuangan dan ketidaksetaraan dalam pembagian kekayaan.

Aplikasi ekonomi islam dalam dunia nyata di berbagai bidang seperti perbankan islam, pasar modal islam, dan industri halal menunjukkan kemampuan sistem ini untuk berkembang dan tumbuhan dalam ekonomi kontemporer. Meskipun ada kendala dalam pelaksanaan, ekonomi Islam memiliki banyak peluang, terutama dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembiayaan etis dan bertanggung jawab sosial di tingkat global. Sebuah analisis menyeluruh menunjukkan bahwa ekonomi islam menawarkan opsi ekonomi yang menguntungkan dengan basis moral yang kukuh. Pelarangan riba dan gharar bersama dengan mekanisme untuk hasil dan redistribusi sosial melalui zakat memberikan solusi praktis untuk masalah ekonomi modern seperti ketidakstabilan keuangan dan ketimpangan kekayaan. Ketika keuangan islam di terapkan dengan baik di berbagai bidang, itu menunjukkan kemampuan sistem untuk menyesuaikan diri dan memiliki potensi untuk berkembang. Meskipun ada kendala dalam standarisasi dan pengembangan sumber daya manusia, ada peluang besar untuk berkembang, didorong oleh kesadaran keuangan etis dan pembangunan berkelanjutan yang meningkat di seluruh dunia.

Keadilan sosial dan stabilitas ekonomi global dapat dicapai melalui ekonomi Islam. Filosofi ekonominya luas menjadi alternatif, fokus religius pada aktivitas ekonomi riil, berbagi resiko dan tanggung jawab sosial sesuai dengan tuntutan modern tentang pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa ketika ekonomi islam dipahami dan diterapkan dengan benar itu dapat berfungsi sebagai pelengkap atau alternatif yang baik, ini menawarkan pendekatan yang seimbang yang mempertimbangkan kemakmuran material dan kepuasan spiritual dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan manusia yang komprehensif (falah).

DAFTAR PUSTAKA

- Anafarhanah, S. (2015). Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(28), 15.
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=519207&val=10626&title=Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=519207&val=10626&title=Peran%20Ekonomi%20Islam%20dalam%20Dakwah%20Nabi%20Muhammad%20SAW)
- Annisa, R. F. (2024). AL-QURAN: EKONOMI, BISNIS, DAN ETIKA STUDI PEMIKIRAN TOKOH. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 44–51.
- Asutay, M., & Hakim, A. (2018). Exploring international economic integration through sukuk market connectivity: A network perspective. *Research in International Business and Finance*, 46, 77–94. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.10.003>
- Basomi, R. D., Oktaviany, M., Wandini, E. A., Shavira, L., Hasanudin, Q. N., & Syarifudin. (2024). Pentingnya Sertifikasi Halal dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Produk Makanan Halal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2).
- Dimyati, K., Nashir, H., Elviandri, E., Absori, A., Wardiono, K., & Budiono, A. (2021). Indonesia as a legal welfare state: A prophetic-transcendental basis. *Heliyon*, 7(8), e07865. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07865>
- Elviandri, Farkhani, Dimyati, K., & Absori. (2018). The formulation of welfare state: The perspective of Maqāid al-Sharī'ah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(1), 117–146. <https://doi.org/10.18326/ijims.v8i1.117-146>
- Hidayatullah, S., Al Rasyid, H., & Sudaryanti, D. (2023). Analisis Optimalisasi Wisata Religi Berbasis Halal Tourism Terhadap Daya Tarik Wisatawan Muslim Di Jembrana Bali. *Al-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*, 4(1), 150–160. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6670%0Ahttps://jim.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/viewFile/20772/15492>
- Hufron, H. (2017). Relasi Negara Dan Agama. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/lex.v1i1.234>
- Kahf, M. (2022). *Ayat dan Hadits tentang Ekonomi*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). <https://www.syariahpedia.com/2019/12/ayat-dan-hadist-tentang-musyarakah.html>
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>

- Kalimullina, M., & Orlov, M. (Shamil). (2020). Islamic finance and food commodity trading: is there a chance to hedge against price volatility and enhance food security? *Heliyon*, 6(11), e05355. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05355>
- Kurniawati, F. (2019). Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252>
- Lusiana, A. (2013). Konsep Ekonomi Pada Masa Rasulullah Nabi Muhammad SAW. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mudhiyah, K. (2015). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik. *Iqthishadia*, 8(2), 189–210.
- Nurdin, N. (2018). Bisnis Wisata Halal. In *Gema Insani Press* (Vol. 42, Issue 1). <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.326>
- Priyono, S. (2016). Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal. *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam Zakat*, April, 5–24.
- Sa'adah, M., & Hasanah, U. (2021). The Common Goals of BAZNAS' Zakat and Sustainable Development Goals (SDGs) according to Maqasid Al-Sharia Perspective. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 16(2), 302–326. <https://doi.org/10.19105/AL-LHKAM.V16I2.4990>
- Santoso, I. R. (2020). Green sukuk and sustainable economic development goals: Mitigating climate change in Indonesia. In *Global Journal Al-Thaqafah* (Vol. 10, Issue 1, pp. 18–26).
- Stevano, S., Franz, T., Dafermos, Y., & Van Waeyenberge, E. (2021). COVID-19 and crises of capitalism: intensifying inequalities and global responses. *Canadian Journal of Development Studies*, 42(1–2), 1–17. <https://doi.org/10.1080/02255189.2021.1892606>
- Su'aidi, M. Z. (2012). Pemikiran M. Umer Chapra tentang Masa Depan Ekonomi Islam. *Ishraqi*, 10(1), 1–19.
- Thomas, A. (2005). Interest in Islamic economics: Understanding riba. In *Interest in Islamic Economics: Understanding Riba*. <https://doi.org/10.4324/9780203481905>
- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., Ie, M., & Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>

- Utomo, Y. T. (2017). Kisah Sukses Pengelolaan Keuangan Publik Islam: Perspektif Historis. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 17(2), 156–171.
<http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/view/24>
- Utomo, Y. T. (2023a). Al-Qur'an: Ekonomi, Bisnis dan Etika. In *Global Aksara Pers*. CV. Global Aksara Pers.
- Utomo, Y. T. (2023b). Perilaku Ekonomi Nabi SAW Periode Makkah : Inspirasi dari Qur'an Surah al -Furqan Ayat 7. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(1), 1–5.
- Yuliaty, T. (2020). Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia. In *Disertasi*.